

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Kualitas Studi

Pada bab ini, akan membahas hasil penelitian yang berjudul Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian studi literatur adalah sebagai berikut.

4.1.1 Daftar Literatur Jurnal dan Skripsi

Dalam prakteknya studi literatur dilakukan dengan meninjau sumber data yang digunakan oleh peneliti melalui kegiatan membaca, menganalisis serta membandingkan sumber-sumber data yang telah didapatkan satu dengan yang lainnya. Adapun daftar literature jurnal dan skripsi terkait pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran adalah sebagai berikut:

Dalam prakteknya studi literatur dilakukan dengan meninjau sumber data yang digunakan oleh peneliti melalui kegiatan membaca, menganalisis serta membandingkan sumber-sumber data yang telah didapatkan satu dengan yang lainnya. Adapun daftar literature jurnal dan skripsi terkait pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Literatur Jurnal dan Skripsi

No.	Judul Penelitian & Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Sumber	Tempat publikasi karya ilmiah
-----	------------------------------------	-------------------	--------	-------------------------------

1.	Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali (Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk. 2020)	Penelitian observatif dan studi kasus	Buletin KKN Pendidikan Vol. 2 No. 1, Juli 2020	Jurnal Sinta 4
2.	Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul (Fadzilah Dewi Subekti, 2018)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus	Jurnal Basic Education Vol. 7 No. 25 2018	Artikel skripsi
3.	Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok (Suci Fatmawati, 2020)	Kualitatif deskriptif	Repository Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta	Skripsi
4.	“Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang	Kualitatif	Seminar Internasional (Prosiding Kolokium) 2019	Prosiding

	Jujur (Studi Kasus di SDN 2 Kranji)			
5.	“Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar”	Studi literatur	Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.6 2021	Jurnal sinta 4
6.	“Konsep Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Pendidikan anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar”	Kuantitatif	Jurnal Taman Cendekia Vol.1 No.1 2017	Jurnal sinta 4
7.	“Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang”	Kuantitatif deskriptif	Jurnal EI-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.2 No.2 2016	Jurnal sinta 5
8.	“Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar”	Studi kepustakaan	Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn Vol.8 No.1 2021	Jurnal sinta 4

9.	“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”	Kualitatif deskriptif	Jurnal Dikdas Bantara Vol.2 No.1 2019	Jurnal sinta 5
10.	“Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter”	Kualitatif	Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol.13 No.1 2019	Jurnal sinta 5

Hasil kualitas studi dikaji dari kualitas penilaian (*Quality Assesment*) sebagai berikut,

QA1 : Apakah terdapat informasi teoritis yang terdapat pada literature mengenai proses dan faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui penyelenggaraan kantin kejujuran di sekolah dasar?

QA2 : Apakah terdapat metodologis sesuai dan tepat yang terdapat pada literature terkait proses dan faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui penyelenggaraan kantin kejujuran di sekolah dasar?

QA3 : Apakah hasil penelitian yang terdapat pada literatur mengenai proses dan faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui penyelenggaraan kantin kejujuran di sekolah dasar?

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Kualitas Studi

No.	Judul Penelitian & Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Intervensi	Sampel	Instrumen	QA 1	QA 2	QA 3
1.	Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali (Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk. 2020) Vol. 2 No. 1, Juli 2020	Penelitian observatif dan studi kasus	Tujuan program dilaksanakan adalah untuk menanamkan karakter kejujuran melalui kantin anti korupsi pada siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali	Siswa SD/MI Ngargorejo	Instrumen ini diisi oleh peneliti saat melakukan observasi dengan memberikan tanda check list pada setiap indikator dari aktivitas penyuluhan, pendampingan terkait akhlak baik dan prakteknya	Y	Y	Y

2.	Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul (Fadzilah Dewi Subekti, 2018) Vol. 7 No. 25 2018	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus	Mendeskripsikan implementasi nilai karakter jujur melalui program kantin kejujuran di SDN Banyubening 1 Gunungkidul	Kepala sekolah, pengelola kantin kejujuran, guru yang bertanggung jawab dalam program kantin kejujuran, masing-masing perwakilan 1 siswa dari siswa kelas 3, 4, dan 5	Pedoman wawancara proses pelaksanaan kantin kejujuran dan permasalahannya serta pedoman observasi	Y	Y	Y
----	--	---	---	---	---	---	---	---

3.	Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok (Suci Fatmawati, 2020)	Kualitatif	Mengetahui bagaimana kontribusi adanya kantin kejujuran terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere, Depok	Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan juga para siswa	Wawancara, observasi dan dokumentasi.	Y	Y	Y
4.	Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Jujur (Studi Kasus di SDN 2 Kranji) (Gleni	Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Mendeskripsikan strategi, model, manajemen dan permasalahan dalam pelaksanaan kantin jujur,	Snowball sampling. Sampel pertama yaitu kepala sekolah, bapak/ibu guru SDN 2 Kranji selaku	Pedoman wawancara	Y	Y	Y

	Puspita Sari, 2019) Seminar Internasional (Prosiding Kolokium) 2019			pelaksana harian dari kegiatan pelaksana kantin jujur.				
5.	Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar (Annisa' Auliyairrahmah, dkk. 2021) Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.6 2021	Literature review	Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya.	Purposive sampling yaitu literature yang relevan dengan variable penelitian dengan kata kunci “pendidikan karakter	Literature sesuai dengan topic dengan total yang dikaji adalah 12 sumber data	Y	Y	Y

				itegritas sub nilai kejujuran” dan “kantin kejujuran”, sumber terpercaya, dan tahun terbit sumber data yang digunakan adalah 10 tahun terakhir.				
6.	Konsep Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Pendidikan anti Korupsi	Kualitatif dengan jenis	Mengetahui konsep pelaksanaan dan kendala pembelajaran PKn dalam	Tiga SD di Kecamatan Tawangmang	Pedoman wawancara	Y	Y	Y

	Sejak Dini di Sekolah Dasar (Chairiyah, dkk. 2017) Jurnal Taman Cendekia Vol.1 No.1 2017	penelitian studi kasus	menanamkan pendidikan anti korupsi di sekolah dasar. Serta faktor pendukung dan upata yang dilakukan dalam penanaman konsep pendidikan anti korupsi di sekolah dasar	u. Subjek penelitian adalah para guru, kepala sekolah serta informan di sekolah dasar yang sudah ditentukan.				
7.	Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang, 2016 Jurnal EI-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan	Kuantitatif dengan analisis data menggunakan produk korelasi produk moment	Manajemen program kantin kejujuran dan pengaruh manajemen program kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa	Responden berjumlah 40 orang dari siswa kelas V SD	Angket atau kuisisioner	Y	Y	Y

	Islam Vol.2 No.2 2016							
8.	Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar (Dayu Rika Perdana, dkk. 2021) Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn Vol.8 No.1 2021	Studi kepustakaan	Mengukuhkan bagaimana model dan strategi penanaman nilai anti dapat dilaksanakan di sekolah dasar	16 Literatur terkait tema model dan strategu penanaman nilai nilai anti korupsi yang ada disekolah dasar				
9.	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Nurratri Kurnia Sari&Linda Dian Puspita, 2019) Jurnal Dikdas Bantara	Kualitatif deskriptif	Pelaksanaan pendidikan karakter serta hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan katakter	Kepala sekolah, guru dan siswa	Pedoman wawancara. Pedoman observasi, dokumen silabus, dan dokumen RPP	Y	Y	Y

	Vol.2 No.1 2019							
10.	<p>Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter (Khoirul Anam&Iis Devi Sakiyati, 2019)</p> <p>Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol.13 No.1 2019</p>	Kualitatif	Peran penerapan kantin kejujuran sebagai media untuk pendidikan karakter peserta didik	Literatur atau kepustakaan sesuai dengan tema penelitian baik itu jurnal, buku, skripsi dan artikel	Peneliti sebagai instrument kunci dengan menggunakan panduan observasi, data yang tercantum dalam artikel yang didalamnya berisi atau sesuai dengan penelitian.	Y	Y	Y

4.2 Hasil Temuan Data

4.2.1 Informasi Teoritis pada Literatur mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

Tabel 4.3 Informasi Teoritis pada Literatur mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Informasi Teoritis
1	Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali, Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk.,	<p>Penelitian ini di latarbelakangi dengan pengembangan kecerdasan secara intelektual dan moral yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, adapun kedua kecerdasan didapatkan melalui nilai-nilai kejujuran. Pada penelitian proses pembentukan karakter jujur siswa dengan memanfaatkan program kantin kejujuran dilakukan dengan 2 tahap, yang pertama adalah tahap penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran siswa terkait pentingnya nilai jujur yang harus ditanamkan sejak dini. Tahap selanjutnya yaitu</p>

		advokasi yang diimplementasikan dengan metode pendampingan
2	Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul, Fadzilah Dewi Subekti, 2018	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi kesuksesan program kantin kejujuran, dimana di SDN Banyubening I Gunungkidul tidak pernah ditemukan permasalahan selisih pendapatan di kantin kejujuran serta program ini selalu mengalami keuntungan, sedangkan implementasi terkait nilai karakter jujur di SDN I Gunungkidul belum pernah diungkapkan sehingga perlu ditinjau kembali. Proses pembentukan karakter jujur siswa melalui program kantin kejujuran dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu</p>

		<p>tindakan spontan dimana dalam tindakan spontan ini siswa yang bertugas di kantin kejujuran harus dengan jujur melakukan pelaporan pembukuan makanan dan minuman yang masuk dan sisa baik secara harian dan bulanan. Tahapan kedua keteladanan yaitu dengan melibatkan guru maupun karyawan sekolah yang melakukan pembelian di kantin kejujuran. Ketiga yaitu melalui tahapan pengontrolan tercermin dengan adanya pemasangan tata cara pembelian di kantin kemudian adanya sikap untuk menindaklanjuti apabila terdapat masalah pada pembukuan. Keempat yaitu melalui</p>
--	--	---

		<p>pengkondisian yang dilakukan dengan adanya banner kantin kejujuran, tempat makanan dan minuman, slogan tentang kejujuran, daftar harga, kotak uang, peringatan untuk membayar, tata cara pembelian dan tata tertib.</p>
3.	<p>Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok. Suci Fatmawati, 2020</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya degradasi moral saat ini yang telah terjadi di Indonesia dimana bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional serta karakteristik pada pendidikan Agama Islam. Sehingga untuk meminimalisir massifnya fenomena sosial ini, pemerintah memunculkan berbagai macam inovasi dan mengeluarkan kebijakan terkait</p>

		<p>tentang pendidikan karakter. Adapun salah satu inovasi yang gencar dilakukan oleh pemerintah adalah program kantin kejujuran dimana program ini diusulkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).</p>
4.	<p>Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Jujur (Studi Kasus Di Sdn 2 Kranji), Gleni Puspita Sari, 2019</p>	<p>Latar belakang penelitian ini adalah sekolah khususnya pada tingkatan dasar yaitu sekolah dasar memiliki tanggung jawab dan peran awal dalam membangun karakter siswa dengan mengembangkan perilaku positif salah satunya melalui kantin kejujuran. proses pembentukan karakter jujur dengan melalui program kantin kejujuran dilalui dengan tiga macam tahapan. Tahapan pertama yaitu adanya</p>

		<p>kegiatan siswa penggerak disiplin, dimana kegiatan ini adalah mengajak sesama siswa atau teman untuk disiplin yang dilakukan dengan pelatihan, bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh guru. Tahapan kedua yaitu melibatkan siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan dan pencatatan laporan atau hasil evaluasi dari kantin kejujuran. Tahapan ketiga yaitu pemberlakuan sanksi berupa peringatan ataupun hukuman kepada siswa yang terdeteksi melakukan kecurangan dan diberikan langsung oleh guru wali kelas dan komite perwakilan wali murid.</p>
5.	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena terkait</p>

	<p>Dasar, Annisa' Auliyairrahmah, dkk, 2021</p>	<p>integritas bagian dari nilai karakter kejujuran yang eksis dikalangan siswa sekolah dasar terpantau relatif sangat rendah yang dibuktikan dengan beberapa permasalahan dan kasus yang ada. proses pembentukan karakter kejujuran siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan 4 proses yang pertama adalah dengan kegiatan rutin, kegiatan rutin disini merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap hari. Kedua adalah dengan kegiatan spontan, kegiatan spontan dilakukan saat dimana terdapat kekurangan pada penghitungan pendapatan kantin kejujuran. Ketiga</p>
--	--	--

		<p>adalah keteladanan, hal ini merujuk pada contoh sikap yang diberikan oleh guru dan karyawan sekolah seperti sering melakukan aktivitas jual beli di kantin kejujuran dan bersikap jujur. Keempat yaitu pengkondisian, hal ini dilakukan dengan memasang banner terkait kantin kejujuran, slogan tentang nilai dan sikap kejujuran, memberikan fasilitas terkait tempat, daftar harga, penyediaan tempat untuk pembayaran, peringatan untuk membayar dan tata cara serta tata tertib kantin kejujuran.</p>
6.	<p>Konsep Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Pendidikan anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar, Chairiyah, dkk, 2017</p>	<p>Latar belakang penelitian ini adalah membekali siswa dengan nilai pancasila di tengah arus</p>

		<p>globalisasi. Sehingga sekolah memiliki peran penting dalam membingkai pendidikan antisipatoris sebagai upaya pendidikan nilai dan moral. proses pembentukan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media kantin kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pengkondisian pola perilaku dan sikap murid yang dilakukan secara bertahap. Tahapan kedua yaitu mengembangkan tingkat kemandirian siswa dengan melakukan <i>self service</i> di kantin kejujuran. Tahapan ketiga yaitu pengembangan sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, tahapan ini merujuk</p>
--	--	---

		<p>pada kemampuan siswa untuk menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dan mengakui akan kesalahan. Tahapan keempat pemberian keteladanan seperti pemberian contoh tindakan baik kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menumbuhkan tindakan imitasi siswa terhadap tindakan guru. Tahapan kelima adalah pembiasaan bersikap jujur yang dilakukan dengan mengambil jajan, membayar, menghitung dan mengambil uang kembalian yang dilakukan secara mandiri. Kemudian tahapan keenam yaitu melalui ketaqwaan, dalam faktor ini siswa akan ditingkatkan rasa</p>
--	--	--

		<p>taqwanya dengan menekankan untuk melakukan ibadah bersama-sama.</p> <p>Tahapan selanjutnya yaitu faktor kompetisi dan narasumber, pada faktor ini berbagai macam kompetisi antar kelas akan diadakan dengan tema anti korupsi. Tahapan terakhir yaitu adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara tegas.</p>
7.	<p>Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang, Nyimas Atika, 2016</p>	<p>Latar belakang pada penelitian ini adalah perlunya perhatian terhadap penerapan kantin kejujuran, serta apakah dengan adanya kantin kejujuran dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak baik, jujur, meskipun dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak eksis.</p>

		<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pembentukan karakter kejujuran kepada siswa yang dilakukan dengan melalui program kantin kejujuran.</p>
8.	<p>Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar, Dayu Rika Perdana, dkk, 2021</p>	<p>Latar belakang penelitian ini adalah fenomena dampak negatif dari perkembangan zaman seperti pergaulan bebas remaja, narkoba dan tawuran antar siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran merupakan salah satu bagian dari nilai anti korupsi. Penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengadakan kantin kejujuran. Sedangkan proses pembentukan karakter jujur melalui kantin</p>

		<p>kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan pengajaran tentang pemahaman sikap jujur dan menghindari perbuatan curang dan sikap bijak terhadap uang</p>
9.	<p>Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Nurratri Kurnia Sari & Linda Dian Puspita, 2019</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar, dimana sekolah memiliki tuntutan untuk dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. proses untuk menanamkan karakter kejujuran pada siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan, yang pertama yaitu kegiatan rutin baik berupa piket dan penanaman nilai</p>

		keagamaan.
10.	Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter, Khoirul Anam & Iis Devi Sakiyati, 2019	Latar belakang penelitian ini adalah pada proses tahapan perkembangan karakter pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan kepribadian individu. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa melalui kantin kejujuran, proses yang dilalui yang pertama adalah menanamkan nilai kepercayaan kepada Tuhan seperti Tuhan melihat dan mencatat perbuatan kecurangan serta keberkahan akan makanan dan minuman yang diambil akan hilang. Kedua yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab dengan menjaga amanah dalam kantin

		<p>kejujuran. Ketiga yaitu melalui <i>self service</i> atau sistem melayani diri sendiri, dimana siswa akan mengambil dan membayar tanpa dilayani, pembayaran tersebut diletakkan di dalam kotak yang telah tersedia.</p>
--	--	--

4.2.2 Metode yang Digunakan oleh Literatur Mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

Tabel 4.4 Metode yang Digunakan oleh Literatur Mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Metode yang digunakan
1	Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali, Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk.,	Pendekatan pendidikan karakter berupa penyuluhan dan advokasi.
2	Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul, Fadzilah Dewi Subekti, 2018	Kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus
3.	Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok. Suci Fatmawati, 2020	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif
4	Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Jujur (Studi Kasus Di Sdn 2 Kranji), Gleni Puspita Sari, 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
5	Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar, Annisa' Auliyairrahmah, dkk, 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur
6	Konsep Pembelajaran PKN dalam	Metode penelitian ini

	Menanamkan Pendidikan anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar, Chairiyah, dkk, 2017	menggunakan pendekatan kualitatif.
7	Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang, Nyimas Atika, 2016	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
8	Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar, Dayu Rika Perdana, dkk, 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kepustakaan.
9	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Nurratri Kurnia Sari & Linda Dian Puspita, 2019	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
10	Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter, Khoirul Anam & Iis Devi Sakiyati, 2019	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

4.2.3 Hasil Penelitian dalam Literatur mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

Tabel 4.5 Hasil Penelitian dalam Literatur mengenai Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar melalui Kantin Kejujuran

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Hasil Penelitian
1	Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali, Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk.,	<p>Pada penelitian proses pembentukan karakter jujur siswa dengan memanfaatkan program kantin kejujuran dilakukan dengan 2 tahap, yang pertama adalah tahap penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran siswa terkait pentingnya nilai jujur yang harus ditanamkan sejak dini. Tahapan ini para siswa akan diberikan materi terkait aqidah akhlak yang baik sebagai bekal menjalani kehidupan, termasuk program pelaksanaan kantin anti korupsi sebagai salah satu program penanaman karakter kejujuran. Tahap selanjutnya yaitu advokasi yang diimplementasikan dengan metode pendampingan. Kedua tahap ini dapat dikatakan berhasil dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. Palsnya mayoritas siswa lebih memilih untuk membelanjakan uang sakunya di kantin kejujuran dari pada ke penjual yang lain. Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari proses pembentukan karakter siswa melalui penyelenggaraan kantin anti korupsi ini adalah yang pertama rasa ketertarikan siswa untuk melakukan <i>self service</i>, kedua rasa antusiasme siswa</p>

		<p>yang tinggi dalam melakukan tindakan kejujuran yang dibuktikan dengan siswa akan melapor kepada guru di kantor apabila tidak tersedia uang kembalian di kantin kejujuran, ketiga jarak dan variasi makanan yang dijual hal ini terbukti dengan banyak siswa yang menyatakan lebih senang melakukan transaksi di kantin kejujuran sebab banyaknya variasi makanan dan letaknya berdekatan dengan kelas mereka.</p>
--	--	--

2	<p>Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul, Fadzilah Dewi Subekti, 2018</p>	<p>Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa proses pembentukan karakter jujur siswa melalui program kantin kejujuran dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu tindakan spontan dimana dalam tindakan spontan ini siswa yang bertugas di kantin kejujuran harus dengan jujur melakukan pelaporan pembukuan makanan dan minuman yang masuk dan sisa baik secara harian dan bulanan. Tahapan kedua keteladanan yaitu dengan melibatkan guru maupun karyawan sekolah yang melakukan pembelian di kantin kejujuran. Ketiga yaitu melalui tahapan pengontrolan tercermin dengan adanya pemasangan tata cara pembelian di kantin kemudian adanya sikap untuk menindaklanjuti apabila terdapat masalah pada pembukuan. Keempat yaitu melalui pengkondisian yang dilakukan dengan adanya banner kantin kejujuran, tempat makanan dan minuman, slogan tentang kejujuran, daftar harga, kotak uang, peringatan untuk membayar, tata cara pembelian dan tata tertib. Sedangkan yang tahapan yang terakhir adalah dengan pembiasaan, karena dari kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan siswa terbiasa untuk bersikap jujur. Pada dasarnya apabila dikelompokkan, kelima tahapan ini akan</p>
---	--	---

		<p>terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan moral yang meliputi informasi yang didapat dari kata-kata atau secara deskriptif terkait nilai kejujuran, selanjutnya yaitu tindakan moral yang meliputi peran siswa dalam kantin kejujuran atau praktek yang mereka lakukan, terakhir yaitu perasaan moral yang meliputi sisi afektif siswa dalam berbuat kebaikan. Dari proses yang dilakukan, menjadikan program kantin kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul berjalan dengan sangat baik. Namun keberhasilan ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor pendorong keberhasilan kantin kejujuran tersebut adalah yang pertama disiplin yang dibuktikan dengan siswa mematuhi dan mengikuti tata cara serta tata tertib kantin kejujuran, kedua rasa sadar diri yang tinggi yang dibuktikan dengan berani mengakui kesalahan dan mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, ketiga tingginya rasa tolong menolong dibuktikan dengan siswa senior akan saling membantu adik kelasnya untuk melakukan transaksi pembelian, yang terakhir faktor keempat yaitu kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan siswa dibuktikan dengan adanya keterlibatan siswa dalam ikut mengelola</p>
--	--	--

		kantin kejujuran.
--	--	-------------------

3.	<p>Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok. Suci Fatmawati, 2020</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok dilakukan berdasarkan kelas dan budaya sekolah yang kemudian diintegrasikan melalui mata pelajaran, pembiasaan akhlakul karimah dan ekstrakurikuler. Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sebab terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara konsisten. Adapun perbedaan kantin kejujuran disekolah ini dengan sekolah lain adalah barang dagangannya dimana yang dijual hanya berupa makanan dan minuman sehat yang diolah oleh orang tua siswa atau guru dan sebesar 10% keuntungan di salurkan untuk yatim piatu. Terdapat 9 karakter yang dikembangkan melalui kantin kejujuran di sekolah ini yaitu jujur, disiplin, demokratis, <i>reward</i>, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dapat dipercaya, malu untuk berbuat jahat, berbuat baik kepada orang lain, dan peduli sosial.</p>
4	<p>Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter jujur dengan melalui program kantin kejujuran dilalui dengan tiga macam tahapan. Tahapan pertama yaitu adanya kegiatan siswa penggerak</p>

	<p>Mewujudkan Siswa Yang Jujur (Studi Kasus Di Sdn 2 Kranji), Gleni Puspita Sari, 2019</p>	<p>disiplin, dimana kegiatan ini adalah mengajak sesama siswa atau teman untuk disiplin yang dilakukan dengan pelatihan, bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh guru. Tahapan kedua yaitu melibatkan siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan dan pencatatan laporan atau hasil evaluasi dari kantin kejujuran. Tahapan ketiga yaitu pemberlakuan sanksi berupa peringatan ataupun hukuman kepada siswa yang terdeteksi melakukan kecurangan dan diberikan langsung oleh guru wali kelas dan komite perwakilan wali murid. Dari proses dan strategi yang dilakukan, kantin kejujuran berhasil dilaksanakan dengan baik di SDN 2 Kranji. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti ketersediaan siswa untuk berkontribusi pada pelaksanaan program kantin kejujuran, sistem lebih terstruktur dimana terdapat koordinator pengelolaan kantin jujur dimana petugas kantin akan berperan sebagai pengelola keuangan sedangkan siswa akan berperan untuk membantu jalannya kantin kejujuran mulai dari persiapan hingga tahap evaluasi, berorientasi pada tujuan yaitu</p>
--	---	--

		<p>menjadikan siswa menjadi lebih jujur dan memperbaiki sikap buruk siswa, adanya program asah dan asih dimana asah bermakna kesetiakawanan;menjunjung solidaritas tinggi antar siswa sedangkan asih bermakna menjunjung tinggi sifat pengasih dan penyayang.</p>
5	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar, Annisa’ Auliyairrahmah, dkk, 2021</p>	<p>Dalam penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter kejujuran siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan 4 proses yang pertama adalah dengan kegiatan rutin, kegiatan rutin disini merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap hari, dengan kata lain kegiatan rutin juga dapat dimaknai dengan pembiasaan siswa terhadap program kantin kejujuran dan bersikap jujur, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini seperti membuka dan mengunjungi kantin kejujuran, menyediakan makanan dan minuman, aktivitas jual beli, mencatat persediaan dan pembelian serta melakukan pelaporan atas berjalannya kantin kejujuran. Kedua adalah dengan kegiatan spontan, kegiatan spontan dilakukan saat dimana terdapat kekurangan pada penghitungan pendapatan kantin kejujuran, pendapatan yang didapatkan</p>

		<p>tidak sesuai dengan seharusnya, dengan kata lain ada selisih dalam pendapatan. adanya selisih pendapatan ini kemudian dilaporkan oleh pengelola kantin kepada kepala sekolah dan ditindaklanjuti beserta pemberian pembinaan kepada siswa. Ketiga adalah keteladanan, hal ini merujuk pada contoh sikap yang diberikan oleh guru dan karyawan sekolah seperti sering melakukan aktivitas jual beli di kantin kejujuran dan bersikap jujur, sehingga diharapkan akan muncul sebuah tindakan imitasi dari siswa sebab guru maupun karyawan sekolah telah menjadi <i>role model</i> dengan memberikan contoh akhlak yang baik seperti kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab dan lain-lain. Keempat yaitu pengkondisian, hal ini dilakukan dengan memasang banner terkait kantin kejujuran, slogan tentang nilai dan sikap kejujuran, memberikan fasilitas terkait tempat, daftar harga, penyediaan tempat untuk pembayaran, peringatan untuk membayar dan tata cara serta tata tertib kantin kejujuran. Adanya keempat proses tersebut, menjadikan implementasi program kantin kejujuran sebagai media pendidikan karakter akan berjalan lancar. Akan tetapi, faktor juga sangat berpengaruh di dalamnya. Terdapat 2 faktor yang mendorong pembentukan</p>
--	--	--

		<p>karakter kejujuran melalui kantin kejujuran yang pertama yaitu dengan rasa mandiri dan tanggung jawab siswa yang dilatih dengan menggunakan sistem <i>self service</i>. Faktor kedua yaitu antusias dan kontribusi siswa, kedua hal ini dapat dibuktikan dengan memberlakukan sistem pelibatan siswa dengan bentuk tugas piket di kantin kejujuran.</p>
--	--	--

<p>6</p>	<p>Konsep Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Pendidikan anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar, Chairiyah, dkk, 2017</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media kantin kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pengkondisian pola perilaku dan sikap murid yang dilakukan secara bertahap. Pada tahapan ini dimanifestasikan dengan penerapan nilai-nilai akhlak baik, pemberian <i>reward</i> kepada warga sekolah yang disiplin dan berprestasi, menerapkan tata tertib sekolah dengan baik (termasuk pemberian sanksi), memberlakukan prinsip demokratis, <i>brainstorming</i> antar warga sekolah, membangun dan mengembangkan rasa empati siswa dan melakukan kegiatan sosial. Tahapan kedua yaitu mengembangkan tingkat kemandirian siswa dengan melakukan <i>self service</i> di kantin kejujuran, kegiatan ini meliputi jual beli yang dilakukan secara sendiri. Tahapan ketiga yaitu pengembangan sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, tahapan ini merujuk pada kemampuan siswa untuk menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dan mengakui akan kesalahan. Tahapan keempat pemberian keteladanan seperti pemberian contoh tindakan baik kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk</p>
-----------------	--	--

		<p>menumbuhkan tindakan imitasi siswa terhadap tindakan guru. Tahapan kelima adalah pembiasaan bersikap jujur yang dilakukan dengan mengambil jajan, membayar, menghitung dan mengambil uang kembalian yang dilakukan secara mandiri. Kemudian tahapan keenam yaitu melalui ketaqwaan, dalam faktor ini siswa akan ditingkatkan rasa taqwanya dengan menekankan untuk melakukan ibadah bersama-sama. Tahapan selanjutnya yaitu faktor kompetisi dan narasumber, pada faktor ini berbagai macam kompetisi antar kelas akan diadakan dengan tema anti korupsi selain itu pihak sekolah akan mengundang narasumber ahli seperti kepolisian, KPK, kejaksaan, kehakiman dan ulama untuk memberikan pengetahuan terkait sikap anti korupsi serta memotivasi siswa. Tahapan terakhir yaitu adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara tegas. Sedangkan faktor pendukung untuk pembentukan karakter jujur pada siswa meliputi adanya materi antikorupsi dalam pembelajaran PKn serta model penilaian guru bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang didasarkan pada kemampuan siswa menerapkan tahapan atau proses pembentukan karakter kejujuran.</p>
--	--	--

7	<p>Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang, Nyimas Atika, 2016</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pembentukan karakter kejujuran kepada siswa yang dilakukan dengan melalui program kantin kejujuran. Adapun beberapa tahapan tersebut yaitu, tahapan pertama penanaman nilai dan pengetahuan terkait akhlak baik kepada siswa, hal ini bertujuan untuk dapat diterapkan salah satunya melalui adanya kantin kejujuran. Tahapan kedua, pengkondisian pola pikir siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencerna keberadaan kantin kejujuran. Tahapan ketiga, menerapkan materi pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Serta tahapan terakhir yaitu membentuk karakter siswa yang didukung melalui pendidikan agama islam atau aqidah akhlak. Namun, penyelenggaraan program kantin kejujuran di SDN 114 Palembang belum bisa dinyatakan tercapai, sebab salah satu faktor pendorong terselenggaranya program ini adalah keterlibatan siswa sebagai pengurus kantin kejujuran, akan tetapi hal inilah yang tidak diterapkan di SDN 114 Palembang. Sedangkan peneliti menyatakan bahwa faktor pendorong pembentukan karakter jujur melalui kantin kejujuran di SDN 114 Palembang yaitu tingkat kesadaran siswa terkait akhlak</p>
---	---	---

		baik, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Aqidah Akhlak, keinginan yang dimiliki siswa untuk berbuat baik, serta tingkat kepercayaan mereka kepada Allah SWT yang selalu mengawasi dan takut untuk berbuat dosa.
--	--	---

8	<p>Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar, Dayu Rika Perdana, dkk, 2021</p>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran merupakan salah satu bagian dari nilai anti korupsi. Penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengadakan kantin kejujuran. Sedangkan proses pembentukan karakter jujur melalui kantin kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan pengajaran tentang pemahaman sikap jujur dan menghindari perbuatan curang dan sikap bijak terhadap uang. Tahapan selanjutnya yaitu pembiasaan dalam aktivitas di sekolah yang didasari dengan penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa yang kemudian diaplikasikan pada ketaatan pada aturan hingga jadwal sekolah serta kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tahapan ketiga adalah keteladanan, keteladanan ini merupakan pemberian contoh perilaku baik warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan hingga antar siswa yang nantinya diharapkan dapat dijadikan panutan bagi siswa lain. Tahapan keempat yaitu dengan pemberian sanksi, pemberian sanksi ini dilakukan dengan menghafal surat pendek atau pemberian tugas tambahan. Tahapan kelima yaitu dengan pemberlakuan <i>self service</i> dimana tidak</p>
---	---	---

		<p>melibatkan pemilik kantin saat melakukan kegiatan jual beli dan diletakan jauh dari keramaian, hal ini bertujuan untuk memancing apabila siswa masih ingin melakukan tindakan yang buruk. Tahapan terakhir yaitu mengintegrasikan kantin kejujuran dengan mata pelajaran yang sesuai. Namun tidak hanya proses, faktor-faktor juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter jujur pada siswa melalui program kantin kejujuran ini, adapun faktor pendukung antara lain budaya sekolah yang baik, pengecekan secara berkala terkait kesesuaian jumlah uang dengan stok yang ada, evaluasi terkait permasalahan atau kendala yang dialami di dalam kantin kejujuran, minat siswa untuk berbuat baik dan antusiasme siswa untuk berbuat jujur.</p>
--	--	---

9	<p>Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Nurratri Kurnia Sari & Linda Dian Puspita, 2019</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses untuk menanamkan karakter kejujuran pada siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan, yang pertama yaitu kegiatan rutin baik berupa piket dan penanaman nilai keagamaan. Kegiatan selanjutnya yaitu keteladanan, kegiatan ini dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah dengan harapan dapat dijadikan sebagai <i>role model</i> siswa seperti melakukan tindakan baik dan disiplin. Kegiatan berikutnya yaitu dengan mengintegrasikan konsep kantin kejujuran ke dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai mandiri, disiplin, nilai religius dan nilai tanggung jawab. Berikutnya yaitu pemberlakuan teguran kepada siswa yang berkelakuan tidak baik. Terakhir yaitu pemberlakuan sistem <i>self service</i> yakni siswa membeli sesuatu dan membayar sendiri. Faktor pendukung untuk terselenggaranya penanaman karakter kejujuran melalui kantin kejujuran ini adalah tingkat kemandirian siswa, kondisi lingkungan sekitar maupun sekolah, kecepatan siswa dalam menyerap pengetahuan terkait nilai kejujuran.</p>
10	<p>Kantin Kejujuran</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembentukan karakter</p>

	<p>Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter, Khoirul Anam & Iis Devi Sakiyati, 2019</p>	<p>pada siswa melalui kantin kejujuran, proses yang dilalui yang pertama adalah menanamkan nilai kepercayaan kepada Tuhan seperti Tuhan melihat dan mencatat perbuatan kecurangan serta keberkahan akan makanan dan minuman yang diambil akan hilang. Kedua yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab dengan menjaga amanah dalam kantin kejujuran. Ketiga yaitu melalui <i>self service</i> atau sistem melayani diri sendiri, dimana siswa akan mengambil dan membayar tanpa dilayani, pembayaran tersebut diletakkan di dalam kotak yang telah tersedia. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan kantin kejujuran sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter yaitu struktur manajemen pengelolaan kantin dan penyediaan barang dagangan, partisipasi warga sekolah, kemauan siswa untuk berbuat jujur; disiplin; tanggung jawab; mandiri dan tertib, serta tingkat pemberian sosialisasi (terkait intensnya).</p>
--	--	--

4.2.4 Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan penulisan secara deskriptif, dimana teknik analisis yang digunakan adalah mengumpulkan data terkait dengan konsep penelitian yang didapatkan dari jurnal, buku dan dokumen ilmiah terkait. Adapun prosedur

analisis data yang digunakan mengadaptasi model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data dengan merangkum; memilih hal pokok; memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema untuk mencari polanya, menyajikan data dalam bentuk deskriptif, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, sumber atau data yang dikumpulkan adalah sumber yang relevan terkait dengan kajian Pembentukan Nilai Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Melalui Kantin Kejujuran. Berikut adalah paparan data yang didapatkan oleh peneliti melalui metode studi pustaka:

1. Sumber pertama penelitian dari Rita Pramujiyanti Khotimah, dkk, “Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali” Buletin KKN Pendidikan Vol. 2 No. 1, Juli 2020. Penelitian dan pelaksanaan program kantin anti korupsi dilatarbelakangi dengan pengembangan kecerdasan secara intelektual dan moral yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, adapun kedua kecerdasan didapatkan melalui nilai-nilai kejujuran. Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat observatif, sedangkan metode pelaksanaan yang digunakan didalam program kantin anti korupsi adalah dengan pendekatan pendidikan masyarakat berupa penyuluhan dan advokasi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan evaluasi program KKN-dik yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter kejujuran melalui kantin anti korupsi kepada siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali.

Pada penelitian proses pembentukan karakter jujur siswa dengan memanfaatkan program kantin kejujuran dilakukan dengan 2 tahap, yang pertama adalah tahap penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran siswa terkait pentingnya nilai jujur yang harus ditanamkan sejak dini. Tahapan ini para siswa akan diberikan materi terkait aqidah akhlak yang baik sebagai bekal menjalani kehidupan, termasuk program pelaksanaan kantin anti korupsi sebagai salah satu program penanaman karakter kejujuran. Tahap selanjutnya yaitu advokasi yang diimplementasikan dengan metode pendampingan. Kedua

tahap ini dapat dikatakan berhasil dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. Palsunya mayoritas siswa lebih memilih untuk membelanjakan uang sakunya di kantin kejujuran dari pada ke penjual yang lain. Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari proses pembentukan karakter siswa melalui penyelenggaraan kantin anti korupsi ini adalah yang pertama rasa ketertarikan siswa untuk melakukan *self service*, kedua rasa antusiasme siswa yang tinggi dalam melakukan tindakan kejujuran yang dibuktikan dengan siswa akan melapor kepada guru di kantor apabila tidak tersedia uang kembalian di kantin kejujuran, ketiga jarak dan variasi makanan yang dijual hal ini terbukti dengan banyak siswa yang menyatakan lebih senang melakukan transaksi di kantin kejujuran sebab banyaknya variasi makanan dan letaknya berdekatan dengan kelas mereka.

2. Sumber kedua penelitian dari Fadzilah Dewi Subekti, "Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul" Jurnal Basic Education Vol. 7 No. 25 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi kesuksesan program kantin kejujuran, dimana di SDN Banyubening I Gunungkidul tidak pernah ditemukan permasalahan selisih pendapatan di kantin kejujuran serta program ini selalu mengalami keuntungan, sedangkan implementasi terkait nilai karakter jujur di SDN I Gunungkidul belum pernah diungkapkan sehingga perlu ditinjau kembali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan konsep kantin kejujuran serta nilai karakter jujur. Tujuan dari adanya penelitian ini sendiri adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter jujur yang dilakukan dengan memanfaatkan program kantin kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul.

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa proses pembentukan karakter jujur siswa melalui program kantin kejujuran dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu tindakan spontan dimana dalam tindakan

spontan ini siswa yang bertugas di kantin kejujuran harus dengan jujur melakukan pelaporan pembukuan makanan dan minuman yang masuk dan sisa baik secara harian dan bulanan. Tahapan kedua keteladanan yaitu dengan melibatkan guru maupun karyawan sekolah yang melakukan pembelian di kantin kejujuran. Ketiga yaitu melalui tahapan pengontrolan tercermin dengan adanya pemasangan tata cara pembelian di kantin kemudian adanya sikap untuk menindaklanjuti apabila terdapat masalah pada pembukuan. Keempat yaitu melalui pengkondisian yang dilakukan dengan adanya banner kantin kejujuran, tempat makanan dan minuman, slogan tentang kejujuran, daftar harga, kotak uang, peringatan untuk membayar, tata cara pembelian dan tata tertib. Sedangkan yang tahapan yang terakhir adalah dengan pembiasaan, karena dari kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadikan siswa terbiasa untuk bersikap jujur. Pada dasarnya apabila dikelompokkan, kelima tahapan ini akan terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan moral yang meliputi informasi yang didapat dari kata-kata atau secara deskriptif terkait nilai kejujuran, selanjutnya yaitu tindakan moral yang meliputi peran siswa dalam kantin kejujuran atau praktek yang mereka lakukan, terakhir yaitu perasaan moral yang meliputi sisi afektif siswa dalam berbuat kebaikan. Dari proses yang dilakukan, menjadikan program kantin kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul berjalan dengan sangat baik. Namun keberhasilan ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor pendorong keberhasilan kantin kejujuran tersebut adalah yang pertama disiplin yang dibuktikan dengan siswa mematuhi dan mengikuti tata cara serta tata tertib kantin kejujuran, kedua rasa sadar diri yang tinggi yang dibuktikan dengan berani mengakui kesalahan dan mengembalikan sesuatu yang bukan miliknya, ketiga tingginya rasa tolong menolong dibuktikan dengan siswa senior akan saling membantu adik kelasnya untuk melakukan transaksi pembelian, yang terakhir faktor keempat yaitu kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan siswa dibuktikan dengan adanya keterlibatan siswa dalam ikut mengelola kantin kejujuran.

3. Sumber ketiga Suci Fatmawati yang berjudul “Kontribusi Kantin Kejujuran dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok” Repository Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi maraknya degradasi moral saat ini yang telah terjadi di Indonesia dimana bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional serta karakteristik pada pendidikan Agama Islam. Sehingga untuk meminimalisir massifnya fenomena sosial ini, pemerintah memunculkan berbagai macam inovasi dan mengeluarkan kebijakan terkait tentang pendidikan karakter. Adapun salah satu inovasi yang gencar dilakukan oleh pemerintah adalah program kantin kejujuran dimana program ini diusulkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu solusi untuk menguatkan karakter bangsa yang dimulai sejak dini yaitu sekolah dasar atau SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait kontribusi kantin kejujuran dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Plus As-Sa'adatain Cinere Depok dilakukan berdasarkan kelas dan budaya sekolah yang kemudian diintegrasikan melalui mata pelajaran, pembiasaan akhlakul karimah dan ekstrakurikuler. Penilaian karakter siswa sendiri didasarkan pada aspek kurikulum yang didukung oleh buku aktifitas siswa. Penerapan kantin kejujuran pada sekolah ini sudah baik sebab telah sesuai konsep yang dicetuskan oleh KPK. Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sebab terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara konsisten. Adapun perbedaan kantin kejujuran di sekolah ini dengan sekolah lain adalah barang dagangannya dimana yang dijual hanya berupa makanan dan minuman sehat yang diolah oleh orang tua siswa atau guru dan sebesar 10% keuntungan di salurkan untuk yatim piatu. Terdapat 9 karakter yang dikembangkan melalui kantin kejujuran di sekolah ini yaitu jujur, disiplin, demokratis,

reward, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dapat dipercaya, malu untuk berbuat jahat, berbuat baik kepada orang lain, dan peduli sosial.

4. Sumber keempat penelitian Gleni Puspita Sari, “Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Jujur (Studi Kasus Di Sdn 2 Kranji) Seminar Internasional (Prosiding Kolokium) 2019. Latar belakang penelitian ini adalah sekolah khususnya pada tingkatan dasar yaitu sekolah dasar memiliki tanggung jawab dan peran awal dalam membangun karakter siswa dengan mengembangkan perilaku positif salah satunya melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter jujur pada siswa, selain itu penanaman kejujuran melibatkan tiga pilar yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Banyaknya perbuatan tercela seperti mudah marah, ketidakjujuran sebagai contoh banyaknya pejabat yang melakukan korupsi menjadi salah satu landasan untuk membentuk perilaku siswa dengan sifat jujur di SDN 2 Kranji. Selain itu SDN 2 Kranji merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum pendidikan karakter dengan berpedoma pada kurikulum nasional Departemen Pendidikan Nasional, maka dari itu terdapat program “kantin jujur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 2 Kranji, model pelaksanaan serta manajemen kantin kejujuran.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter jujur dengan melalui program kantin kejujuran dilalui dengan tiga macam tahapan. Tahapan pertama yaitu adanya kegiatan siswa penggerak disiplin, dimana kegiatan ini adalah mengajak sesama siswa atau teman untuk disiplin yang dilakukan dengan pelatihan, bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh guru. Tahapan kedua yaitu melibatkan siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan dan pencatatan laporan atau hasil evaluasi dari kantin kejujuran. Tahapan ketiga yaitu pemberlakuan sanksi berupa peringatan ataupun hukuman kepada siswa yang terdeteksi melakukan kecurangan dan diberikan langsung oleh guru wali kelas dan komite

perwakilan wali murid. Dari proses dan strategi yang dilakukan, kantin kejujuran berhasil dilaksanakan dengan baik di SDN 2 Kranji. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti ketersediaan siswa untuk berkontribusi pada pelaksanaan program kantin kejujuran, sistem lebih terstruktur dimana terdapat koordinator pengelolaan kantin jujur dimana petugas kantin akan berperan sebagai pengelola keuangan sedangkan siswa akan berperan untuk membantu jalannya kantin kejujuran mulai dari persiapan hingga tahap evaluasi, berorientasi pada tujuan yaitu menjadikan siswa menjadi lebih jujur dan memperbaiki sikap buruk siswa, adanya program asah dan asih dimana asah bermakna kesetiakawanan;menjunjung solidaritas tinggi antar siswa sedangkan asih bermakna menjunjung tinggi sifat pengasih dan penyayang.

5. Sumber kelima penelitian Annisa' Auliyairrahmah, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar" Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3 No.6 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena terkait integritas bagian dari nilai karakter kejujuran yang eksis dikalangan siswa sekolah dasar terpantau relatif sangat rendah yang dibuktikan dengan beberapa permasalahan dan kasus yang ada. Pendidikan karakter serta konsep kantin kejujuran digunakan sebagai landasan untuk mengolah data. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait implementasi pendidikan karakter integritas bagian dari nilai karakter kejujuran yang dilakukan dengan memanfaatkan kantin kejujuran di sekolah dasar, permasalahan dan kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukkan karakter kejujuran siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan 4 proses yang pertama adalah dengan kegiatan rutin, kegiatan rutin disini merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap hari,

dengan kata lain kegiatan rutin juga dapat dimaknai dengan pembiasaan siswa terhadap program kantin kejujuran dan bersikap jujur, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini seperti membuka dan mengunjungi kantin kejujuran, menyediakan makanan dan minuman, aktivitas jual beli, mencatat persediaan dan pembelian serta melakukan pelaporan atas berjalannya kantin kejujuran. Kedua adalah dengan kegiatan spontan, kegiatan spontan dilakukan saat dimana terdapat kekurangan pada penghitungan pendapatan kantin kejujuran, pendapatan yang didapatkan tidak sesuai dengan seharusnya, dengan kata lain ada selisih dalam pendapatan. adanya selisih pendapatan ini kemudian dilaporkan oleh pengelola kantin kepada kepala sekolah dan ditindaklanjuti beserta pemberian pembinaan kepada siswa. Ketiga adalah keteladanan, hal ini merujuk pada contoh sikap yang diberikan oleh guru dan karyawan sekolah seperti sering melakukan aktivitas jual beli di kantin kejujuran dan bersikap jujur, sehingga diharapkan akan muncul sebuah tindakan imitasi dari siswa sebab guru maupun karyawan sekolah telah menjadi *role model* dengan memberikan contoh akhlak yang baik seperti kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab dan lain-lain. Keempat yaitu pengkondisian, hal ini dilakukan dengan memasang banner terkait kantin kejujuran, slogan tentang nilai dan sikap kejujuran, memberikan fasilitas terkait tempat, daftar harga, penyediaan tempat untuk pembayaran, peringatan untuk membayar dan tata cara serta tata tertib kantin kejujuran. Adanya keempat proses tersebut, menjadikan implementasi program kantin kejujuran sebagai media pendidikan karakter akan berjalan lancar. Akan tetapi, faktor juga sangat berpengaruh di dalamnya. Terdapat 2 faktor yang mendorong pembentukan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran yang pertama yaitu dengan rasa mandiri dan tanggung jawab siswa yang dilatih dengan menggunakan sistem *self service*. Faktor kedua yaitu antusias dan kontribusi siswa, kedua hal ini dapat dibuktikan dengan memberlakukan sistem pelibatan siswa dengan bentuk tugas piket di kantin kejujuran.

6. Sumber keenam penelitian Chairiyah, dkk, “Konsep Pembelajaran PKN dalam Menanamkan Pendidikan anti Korupsi Sejak Dini di Sekolah Dasar” Jurnal Taman Cendekia Vol.1 No.1 2017. Latar belakang penelitian ini adalah membekali siswa dengan nilai pancasila di tengah arus globalisasi. Sehingga sekolah memiliki peran penting dalam mbingkai pendidikan antisipatoris sebagai upaya pendidikan nilai dan moral. PKN memiliki peran penting untuk menguatkan pendidikan nilai dan moral untuk mewujudkan pembentukan karakter. yang baik bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan anti korupsi, dimana pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada lingkup *moral action* supaya siswa tidak hanya berhenti pada kompetensi saja namun juga kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. *Moral action* memerlukan tiga proses pembinaan yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* yang harus dikembangkan secara seimbang dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal baik pada kecerdasan intelektual serta kemampuan membedakan yang baik dan benar. Dalam mengolah data menggunakan konsep pembelajaran Pkn dalam menanamkan Pendidikan Anti Koruptor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pelaksanaan pembelajaran Pkn terkait penanaman pendidikan anti korupsi di sekolah dasar serta kendala pelaksanaan konsep pembelajaran Pkn dalam menanamkan pendidikan anti korupsi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media kantin kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pengkondisian pola perilaku dan sikap murid yang dilakukan secara bertahap. Pada tahapan ini dimanifestasikan dengan penerapan nilai-nilai akhlak baik, pemberian *reward* kepada warga sekolah yang disiplin dan berprestasi, menerapkan tata tertib sekolah dengan baik (termasuk pemberian sanksi), memberlakukan prinsip demokratis, *brainstorming* antar warga sekolah, membangun dan mengembangkan rasa empati siswa

dan melakukan kegiatan sosial. Tahapan kedua yaitu mengembangkan tingkat kemandirian siswa dengan melakukan *self service* di kantin kejujuran, kegiatan ini meliputi jual beli yang dilakukan secara sendiri. Tahapan ketiga yaitu pengembangan sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, tahapan ini merujuk pada kemampuan siswa untuk menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dan mengakui akan kesalahan. Tahapan keempat pemberian keteladanan seperti pemberian contoh tindakan baik kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menumbuhkan tindakan imitasi siswa terhadap tindakan guru. Tahapan kelima adalah pembiasaan bersikap jujur yang dilakukan dengan mengambil jajan, membayar, menghitung dan mengambil uang kembalian yang dilakukan secara mandiri. Kemudian tahapan keenam yaitu melalui ketaqwaan, dalam faktor ini siswa akan ditingkatkan rasa taqwanya dengan menekankan untuk melakukan ibadah bersama-sama. Tahapan selanjutnya yaitu faktor kompetisi dan narasumber, pada faktor ini berbagai macam kompetisi antar kelas akan diadakan dengan tema anti korupsi selain itu pihak sekolah akan mengundang narasumber ahli seperti kepolisian, KPK, kejaksaan, kehakiman dan ulama untuk memberikan pengetahuan terkait sikap anti korupsi serta memotivasi siswa. Tahapan terakhir yaitu adanya *reward* dan *punishment* secara tegas. Sedangkan faktor pendukung untuk pembentukan karakter jujur pada siswa meliputi adanya materi antikorupsi dalam pembelajaran PKn serta model penilaian guru bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang didasarkan pada kemampuan siswa menerapkan tahapan atau proses pembentukan karakter kejujuran.

7. Sumber ketujuh penelitian Nyimas Atika, "Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang" Jurnal EI-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.2 No.2 2016. Latar belakang pada penelitian ini adalah perlunya perhatian terhadap penerapan kantin kejujuran, serta apakah dengan adanya kantin kejujuran dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak baik, jujur,

meskipun dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak eksis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program kantin kejujuran di SDN 114 Palembang dan pengaruhnya dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses pembentukan karakter kejujuran kepada siswa yang dilakukan dengan melalui program kantin kejujuran. Adapun beberapa tahapan tersebut yaitu, tahapan pertama penanaman nilai dan pengetahuan terkait akhlak baik kepada siswa, hal ini bertujuan untuk dapat diterapkan salah satunya melalui adanya kantin kejujuran. Tahapan kedua, pengkondisian pola pikir siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencerna keberadaan kantin kejujuran. Tahapan ketiga, menerapkan materi pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Serta tahapan terakhir yaitu membentuk karakter siswa yang didukung melalui pendidikan agama islam atau aqidah akhlak. Namun, penyelenggaraan program kantin kejujuran di SDN 114 Palembang belum bisa dinyatakan tercapai, sebab salah satu faktor pendorong terselenggaranya program ini adalah keterlibatan siswa sebagai pengurus kantin kejujuran, akan tetapi hal inilah yang tidak diterapkan di SDN 114 Palembang. Sedangkan peneliti menyatakan bahwa faktor pendorong pembentukan karakter jujur melalui kantin kejujuran di SDN 114 Palembang yaitu tingkat kesadaran siswa terkait akhlak baik, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Aqidah Akhlak, keinginan yang dimiliki siswa untuk berbuat baik, serta tingkat kepercayaan mereka kepada Allah SWT yang selalu mengawasi dan takut untuk berbuat dosa.

8. Sumber kedelapan penelitian Dayu Rika Perdana, dkk, “Model dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar” Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn Vol.8 No.1 2021. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena dampak negatif dari perkembangan zaman seperti pergaulan bebas remaja, narkoba dan

tawuran antar siswa. Sehingga untuk meminimalisir hal ini pendidikan menjadi solusi untuk memberikan pondasi norma dan nilai baik kepada siswa. Salah satu nilai yang perlu diterapkan adalah membiasakan kejujuran. Pembiasaan kejujuran ini merupakan tujuan dari diberlakukannya pendidikan anti korupsi. Implementasi model dan strategi pendidikan antikorupsi sangat penting dan dibutuhkan siswa dengan tujuan agar memiliki integritas diri yang terbentuk sejak dini. Konsep anti korupsi merupakan konsep yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan model dan strategi penanaman nilai anti korupsi dapat dilaksanakan di sekolah dasar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran merupakan salah satu bagian dari nilai anti korupsi. Penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengadakan kantin kejujuran. Sedangkan proses pembentukan karakter jujur melalui kantin kejujuran dilalui dengan beberapa tahapan penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan pengajaran tentang pemahaman sikap jujur dan menghindari perbuatan curang dan sikap bijak terhadap uang. Tahapan selanjutnya yaitu pembiasaan dalam aktivitas di sekolah yang didasari dengan penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa yang kemudian diaplikasikan pada ketaatan pada aturan hingga jadwal sekolah serta kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tahapan ketiga adalah keteladanan, keteladanan ini merupakan pemberian contoh perilaku baik warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan hingga antar siswa yang nantinya diharapkan dapat dijadikan panutan bagi siswa lain. Tahapan keempat yaitu dengan pemberian sanksi, pemberian sanksi ini dilakukan dengan menghafal surat pendek atau pemberian tugas tambahan. Tahapan kelima yaitu dengan pemberlakuan *self service* dimana tidak melibatkan pemilik kantin saat melakukan kegiatan jual beli dan diletakan jauh dari keramaian, hal ini bertujuan untuk memancing apabila siswa masih ingin melakukan tindakan yang buruk. Tahapan terakhir yaitu mengintegrasikan kantin kejujuran dengan mata pelajaran yang sesuai.

Namun tidak hanya proses, faktor-faktor juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter jujur pada siswa melalui program kantin kejujuran ini, adapun faktor pendukung antara lain budaya sekolah yang baik, pengecekan secara berkala terkait kesesuaian jumlah uang dengan stok yang ada, evaluasi terkait permasalahan atau kendala yang dialami di dalam kantin kejujuran, minat siswa untuk berbuat baik dan antusiasme siswa untuk berbuat jujur.

9. Sumber kesembilan penelitian Nurratri Kurnia Sari & Linda Dian Puspita, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" Jurnal Dikdas Bantara Vol.2 No.1 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar, dimana sekolah memiliki tuntutan untuk dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan guru dituntut untuk menjadi teladan sehingga mampu mengembangkan serta membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Konsep pengembangan diri melalui pendidikan karakter yang meliputi kegiatan rutin, pengkondisian, keteladanan dan kegiatan serta nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter digunakan sebagai salah satu pisau untuk mengolah data yang didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Joho 2 Sukoharjo dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses untuk menanamkan karakter kejujuran pada siswa melalui kantin kejujuran dilakukan dengan, yang pertama yaitu kegiatan rutin baik berupa piket dan penanaman nilai keagamaan. Kegiatan selanjutnya yaitu keteladanan, kegiatan ini dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah dengan harapan dapat dijadikan sebagai *role model* siswa seperti melakukan tindakan baik dan disiplin. Kegiatan berikutnya yaitu dengan mengintegrasikan konsep kantin kejujuran ke dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai mandiri, disiplin, nilai religius dan nilai

tanggung jawab. Berikutnya yaitu pemberlakuan teguran kepada siswa yang berkelakuan tidak baik. Terakhir yaitu pemberlakuan sistem *self service* yakni siswa membeli sesuatu dan membayar sendiri. Faktor pendukung untuk terselenggaranya penanaman karakter kejujuran melalui kantin kejujuran ini adalah tingkat kemandirian siswa, kondisi lingkungan sekitar maupun sekolah, kecepatan siswa dalam menyerap pengetahuan terkait nilai kejujuran.

10. Sumber kesepuluh penelitian Khoirul Anam & Iis Devi Sakiyati, “Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter” Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol.13 No.1 2019. Latar belakang penelitian ini adalah pada proses tahapan perkembangan karakter pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada perkembangan kepribadian individu. Pendidikan karakter dilakukan dengan terintegrasi kedalam pendidikan nasional dan terpadu jalurnya secara formal, informal, dan nonformal. Salah satunya melalui kantin kejujuran, hal ini merupakan sebuah inovasi baru dalam metode pengembangan media dan sumber pembelajaran yang dimana fokusnya adalah pendidikan moral yang utamanya merujuk pada pendidikan akhlak serta kejujuran. Konsep kantin kejujuran digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penerapan kantin kejujuran sebagai media dalam melakukan pendidikan karakter pada siswa.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa melalui kantin kejujuran, proses yang dilalui yang pertama adalah menanamkan nilai kepercayaan kepada Tuhan seperti Tuhan melihat dan mencatat perbuatan kecurangan serta keberkahan akan makanan dan minuman yang diambil akan hilang. Kedua yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab dengan menjaga amanah dalam kantin kejujuran. Ketiga yaitu melalui *self service* atau sistem melayani diri sendiri, dimana siswa akan mengambil dan membayar tanpa dilayani,

pembayaran tersebut diletakkan di dalam kotak yang telah tersedia. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan kantin kejujuran sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter yaitu struktur manajemen pengelolaan kantin dan penyediaan barang dagangan, partisipasi warga sekolah, kemauan siswa untuk berbuat jujur; disiplin; tanggung jawab; mandiri dan tertib, serta tingkat pemberian sosialisasi (terkait intensnya).